

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara dikatakan berhasil apabila masyarakatnya bisa menikmati hidup yang sejahtera sebagai dampak positif dari kegiatan perekonomiannya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka pembangunan ekonomi suatu negara harus diperhatikan perkembangannya. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi meliputi usaha dari masyarakat secara keseluruhan dalam upaya untuk mengembangkan kegiatan perekonomiannya. Dalam mencapai percepatan pembangunan, terjadi suatu kondisi dimana terdapat suatu pergeseran secara sektoral yang memperlihatkan bahwa pada awalnya sector pertanian merupakan sector yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian suatu wilayah yang selanjutnya bergeser pada sector lain dengan seiringnya perubahan zaman dan tuntutan akan percepatan pembangunan disuatu negara.

Konsep pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja.

Industri di Jawa Timur mempunyai peranan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan di Jawa Timur, sumbangan terbesarnya berasal dari

sektor industri pengolahan seperti pada tabel 1.1 yang terdapat di bawah ini:

Tabel 1.1
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha,
2013 - 2018 (%)

Lapangan Usaha	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,61	12,34	12,08	11,72	11,29	10,48
2 Pertambangan dan Penggalian	4,95	4,82	4,94	5,34	5,44	5,28
3 Industri Pengolahan	28,99	29,49	29,54	29,22	29,29	29,86
4 Pengadaan Listrik dan Gas	0,37	0,36	0,33	0,32	0,31	0,29
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
6 Konstruksi	9,26	9,23	9,06	9,06	9,18	9,28
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,38	18,23	18,25	18,29	18,53	18,57
8 Transportasi dan Pergudangan	2,87	2,89	2,92	2,93	2,96	2,99
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,84	4,97	5,08	5,22	5,34	5,45
10 Informasi dan Komunikasi	5,48	5,48	5,53	5,64	5,71	5,78
11 Jasa Keuangan dan Asuransi	2,54	2,57	2,61	2,64	2,57	2,55
12 Real Estat	1,72	1,74	1,73	1,73	1,70	1,72
13 Jasa Perusahaan	0,76	0,78	0,78	0,77	0,77	0,79
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,39	2,28	2,27	2,25	2,18	2,16
15 Jasa Pendidikan	2,62	2,63	2,65	2,66	2,63	2,62
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,64	0,65	0,66	0,66	0,66	0,67
17 Jasa lainnya	1,47	1,46	1,46	1,44	1,43	1,42
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2013 - 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 6 tahun yang mempunyai kontribusi paling besar adalah sektor industri pengolahan, untuk tahun 2013 sebesar 28,99%, untuk tahun 2014 PDRB sebesar 29,49%, untuk tahun 2015 PDRB sebesar 29,54%, untuk tahun 2016 PDRB mengalami penurunan sebesar 29,22%, sedangkan pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan secara terus menerus sebesar 29,29% dan 29,86%. Maka dari itu, industri pengolahan tetap

mempunyai peranan yang paling besar pada pertumbuhan ekonomi daripada sektor-sektor lain di Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur selama tahun 2013-2018 kontribusi industri pengolahan paling tinggi dibandingkan sektor lainnya. Kondisi ini menunjukkan dua hal. Pertama, kondisi tersebut membuktikan bahwa struktur ekonomi Provinsi Jawa Timur telah mengalami transformasi ekonomi menuju provinsi industri sehingga pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan memberikan perhatian lebih pada sektor tersebut. Kedua, kontribusi sektor industri pengolahan tinggi menunjukkan potensi ekonomi Provinsi Jawa Timur relatif besar sehingga memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja dan produktivitas yang relative tinggi.

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2013-2018

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kabupaten						
Pacitan	5,87	5,21	5,1	5,21	4,98	5,51
Ponorogo	5,14	5,21	5,25	5,29	5,1	5,31
Trenggalek	6	5,28	5,03	5	5,02	5,03
Tulungagung	6,13	5,46	4,99	5,02	5,08	5,21
Blitar	5,06	5,02	5,06	5,08	5,07	5,1
Kediri	5,82	5,32	4,88	5,02	4,9	5,08
Malang	5,3	6,01	5,27	5,3	5,43	5,56
Lumajang	5,58	5,32	4,62	4,7	5,05	5,02
Jember	6,06	6,21	5,36	5,23	5,11	5,23
Banyuwangi	6,71	5,72	6,01	5,38	5,45	5,84
Bondowoso	5,81	5,05	4,95	4,97	5,03	5,09
Situbondo	6,19	5,79	4,86	5	5,07	5,43
Probolinggo	5,15	4,9	4,76	4,77	4,46	4,47
Pasuruan	6,95	6,74	5,38	5,44	5,72	5,79
Sidoarjo	6,89	6,44	5,24	5,51	5,8	6,05
Mojokerto	6,56	6,45	5,65	5,49	5,74	5,85
Jombang	5,93	5,42	5,36	5,4	5,36	5,43
Nganjuk	5,4	5,1	5,18	5,29	5,26	5,39
Madiun	5,67	5,34	5,26	5,27	5,42	5,1
Magetan	5,85	5,1	5,17	5,31	5,09	5,25
Ngawi	5,5	5,82	5,08	5,21	5,07	5,26
Bojonegoro	2,37	2,29	17,42	21,95	10,26	4,41
Tuban	5,85	5,47	4,89	4,9	5	5,16
Lamongan	6,93	6,3	5,77	5,86	5,52	5,5
Gresik	6,05	7,04	6,61	5,49	5,83	5,97
Bangkalan	0,19	7,19	-2,66	0,66	3,53	4,26
Sampang	6,53	0,08	2,08	6,17	4,69	4,51
Pamekasan	6,1	5,62	5,32	5,35	5,04	5,46
Sumenep	14,45	6,23	1,27	2,58	2,86	3,58
Kota						
Kediri	3,52	5,85	5,36	5,54	5,14	5,42
Blitar	6,5	5,88	5,68	5,76	5,78	5,83
Malang	6,2	5,8	5,61	5,61	5,69	5,72
Probolinggo	6,47	5,93	5,86	5,88	5,88	5,94
Pasuruan	6,51	5,7	5,53	5,46	5,47	5,54
Mojokerto	6,2	5,83	5,74	5,77	5,65	5,8
Madiun	7,68	6,62	6,15	5,9	5,93	5,96
Surabaya	7,58	6,96	5,97	6	6,13	6,2
Batu	7,29	6,21	5,36	5,23	5,11	5,23
Jawa Timur	6,08	5,86	5,44	5,57	5,46	5,5

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2013-2018

Tabel 1.2 memberikan informasi mengenai laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 Provinsi Jawa Timur menurut kabupaten/kota (persen), 2013-2018. Lima kabupaten/kota yaitu Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Madiun, Kota Surabaya, dan Kota Batu memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2018 relatif besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur sangat berpengaruh dari lima kabupaten/kota tersebut. Kabupaten/kota yang memiliki kontribusi yang kecil pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, maka diharapkan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Timur saling bekerjasama dalam meningkatkan dari berbagai sector terutama pada sektor industri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur agar tidak hanya berpusat pada lima kabupaten/kota tersebut.

Aktivitas perekonomian yang terjadi dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh berbagai fasilitas dan kemudahan. Apabila aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut mengelompok karena dorongan berbagai faktor, maka akan membentuk apa yang dinamakan dengan aglomerasi ekonomi. Markusen (dalam Kuncoro, 2012: 19) menyatakan bahwa aglomerasi merupakan suatu lokasi yang “tidak mudah berubah” akibat adanya penghematan eksternal yang terbuka bagi semua perusahaan yang berdekatan letaknya dengan perusahaan lain serta penyedia jasa-jasa.

Dalam penelitian Sihombing (2008) menemukan bahwa hal yang penting dari penggunaan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah adalah pola pemusatan, dimana terdapat kumpulan berbagai jenis industri pada suatu tempat tertentu, sehingga

mengakibatkan timbulnya keuntungan eksternal yang dalam hal ini adalah penghematan aglomerasi. Hal ini berarti suatu industri dapat mengakibatkan terkumpulnya faktor – faktor pendukung industri tersebut dan terkonsentrasinya kegiatan industri di wilayah tertentu. Hal ini dapat menciptakan aglomerasi yang membawa pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Faktor lain yang mempengaruhi PDRB suatu wilayah selain aglomerasi industri adalah angkatan kerja. Angkatan kerja ini akan terbentuk menjadi besar apabila suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang besar juga. Namun pertumbuhan penduduk yang besar bisa menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lambat apabila tidak dapat mengatasi masalah angkatan kerja yang tidak terserap dalam lapangan kerja yang disebut dengan pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,30% yang mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 4,19% namun pada tahun 2015 meningkat menjadi 4,47% kemudian 3 tahun berikutnya pada tahun 2016,2017,dan 2018 mengalami penurunan terus menerus menjadi 4,21%, 4% dan 3,99%. (BPS Jawa Timur).

Seiring berkembang pesatnya industrialisasi di Jawa Timur yaitu semakin bertambahnya jumlah industri yang ada di Jawa Timur maka akan menggeser sektor pertanian, sesuai dengan teori Lewis yang mengatakan bahwa perbedaan tingkat upah antara sektor pertanian dengan sektor industri mendorong perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri (Todaro, 2006:132).

Sumarsono (2003) menjelaskan bahwa upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atas jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau

dinilai suatu persetujuan atas peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Penentuan besarnya upah tentunya menjadi tarik menarik kepentingan antara pengusaha dan pekerja. Pekerja ingin mendapatkan upah yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sementara dari sisi pengusaha berusaha menekan upah agar dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Kebijakan upah minimum sebagai unsur penting bagi kesejahteraan pekerja perlu diterapkan secara sungguh-sungguh meskipun dengan berhati-hati. Upah minimum regional harus ditetapkan dengan memperhatikan keseimbangan pekerja dan pengusaha.

Dampak dari pengaruh tiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi perlu dibuktikan dalam sebuah penelitian. Penelitian yang menggunakan analisis data panel diharapkan dapat membantu untuk melihat pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Aglomerasi Industri dimana terjadi pemusatan kegiatan industri yang diharapkan akan memicu pertumbuhan ekonomi wilayah industri dan memberikan efek positif bagi wilayah lain disekitarnya. Angkatan Kerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi, serta Tingkat Upah yang merupakan imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atas jasa yang telah atau dilakukan. Dari paparan di atas, dapat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Tingkat Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah aglomerasi industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013 – 2018 ?
2. Apakah angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2018?
3. Apakah tingkat upah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2018?
4. Apakah aglomerasi industri, angkatan kerja dan tingkat upah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk membuktikan sebagai berikut :

1. Mengetahui aglomerasi industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013 – 2018.
2. Mengetahui angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2018.
3. Mengetahui tingkat upah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2018.
4. Mengetahui aglomerasi industri, angkatan kerja dan tingkat upah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi tentang pengaruh faktor aglomerasi industri, angkatan kerja dan tingkat upah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun selama 6 tahun, sehingga bisa menjadikan gambaran bagi pemerintah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi lewat aglomerasi industri.

2. **Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan penelitian dan berguna dikalangan akademisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam rangka pengembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai pengaruh faktor aglomerasi industri, angkatan kerja dan tingkat upah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

